



PENGARUH PEMBELAJARAN BERHITUNG JARIMATIKA TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Arsita Dwi Putri Idiyani

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Juni 2012

Keywords:

Jarimatika, Study Interest

Abstract

Education is one important sector in the development of each country. According to Law No. 20 Year 2004 education is a conscious and planned efforts to develop the potential of all learners through the learning process. Learning occurs in interaction with the environment, socially, and in the face of every event. Basically, learning is a mental activity / psyche that took place in an active interaction with the environment produce changes in knowledge, understanding, skills and attitude values. Jarimatika learning is a source for learning, while the tutor or lecturer jarimatika an auxiliary force and the fingers used in the learning process is a facility. Adjustment to the individuals who preferred teaching is about teaching and learning methods, teaching techniques, and how the lesson settings. In his research note that student achievement in learning can be enhanced with effective learning methods include the spirit of learning and cultivate students' interest in learning. This learning process can be said to succeed when it educates students successfully completed the tasks in the study with satisfactory values commonly called achievements. Elementary Students Islamic Prince Diponegoro Class II, III, and IV are also experiencing problems in math class values. There are many factors that affect achievement in mathematics one of them interest in learning mathematics. Enthusiasm is a feeling of interest in a matter or activity without affecting. Students' interest in the learning process can be shown by the existence of a sense of interest to learn sunguh-sunguh, the willingness to always be active in learning activities. This study aims to describe students' interest in learning elementary school mathematics and numeracy learning effect jarimatika to increase interest in learning mathematics. The subjects were 28 students who were taken by using sampling techniques such as purposive sampling. This research was conducted with experimental methods of re-design of experiment (quasi-experimental) with the type of experimental pre non randomized pretest-posttest one group design. Samples were divided into two groups namely experimental group and control group with the number of members of each group of 28 subjects. Research data capture is performed using a scale interest in learning mathematics with the reliability coefficient of 0.946 and from 60 items 50 items found valid. Data analysis using t-test test techniques with the help of a computer program (SPSS) version 12 for windows. Results of analysis of data obtained by using t-test, the correlation between two variables, which produces the number 0.599 with probability value well below 0.05 (see the significant value of output is 0.001). This suggests that the correlation between the average interest in learning mathematics before and after learning to count jarimatika is significant. While the look of the probability (Sig. two tailed) is 0.000, hence the probability <0.05, then the null hypothesis Ho is rejected pretest may imply that there are differences in the level of interest in learning mathematics between the experimental groups before and after learning to count jarimatika. So we can conclude that learning jarimatika effective to increase interest in learning math elementary school children in elementary Pengiran Islam Diponegoro, thereby Ha accepted. Description of interest in learning mathematics experienced by elementary school students tend to Islam Diponegoro in aspects of attention, interest, and desire. Based on the results of the study concluded that learning arithmetic jarimatika effective to increase interest in learning mathematics. Hence the advice given to this jarimatika numeracy learning activities continued to be held as well as add other activities as efforts to increase the creativity of learning in all lessons.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:

Gedung A1 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: journalunes@yahoo.com

ISSN 2252-634X

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Saat kini, bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman yang penuh dengan kompetisi di segala bidang. Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Seperti tercantum di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu wujud upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu adanya kebijakan pemerintah mengenai Ketuntasan Belajar. Berdasarkan Edaran Dirjen Dikdasmen No.506/C/Kep/PP/2004 tentang Panduan Penilaian, Penjurusan dan Kenaikan Kelas, maka setiap sekolah dapat membuat kebijakan berkenaan dengan penilaian, penjurusan, dan kenaikan kelas. Winkel (1996: 28) membedakan pendidikan menjadi dua yaitu pendidikan formal dan informal. Peningkatan hasil belajar siswa yang optimal, dapat dilakukan dengan memperhatikan mata pelajaran yang belum dikuasai siswa, biasanya mata pelajaran ini dianggap sulit baik dalam pemahaman maupun dalam mempraktekkannya dalam bentuk soal, salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Keputusan pemerintah mengenai nilai Ujian Nasional seperti pada tahun 2007 dengan meningkatkan standar minimal kelulusan menjadi 5,00 dengan dua alternatif. Pertama peserta dinyatakan lulus jika memperoleh nilai rata-rata minimal 5,00 untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan dengan tidak ada nilai dibawah 4,25. Alternatif kedua, memiliki nilai

minimal 4,00 pada salah satu mata pelajaran dengan nilai dua mata pelajaran lainnya minimal 6,00.yang menyebabkan ketakutan pada anak, keluhan ini secara langsung maupun tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap minat dalam belajar matematika pada setiap jenjang pendidikan. Meskipun upaya untuk mengatasi hasil belajar matematika yang rendah telah dilakukan oleh pemerintah. Seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku paket, peningkatan pengetahuan guru-guru melalui penataran, serta melakukan berbagai penelitian terhadap faktor-faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar matematika. Namun kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih jauh dari yang diharapkan.

Pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar mempunyai peranan yang sangat penting sebab jenjang ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan, dan kepribadian anak. Karena itu Mendikbud Wardiman Djojonegoro dalam sambutannya pada konferensi Matematika Asia Tenggara IV, mengemukakan bahwa pelajaran matematika yang diberikan terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dimaksudkan agar pada akhir setiap tahap pendidikan, peserta didik memiliki kemampuan tertentu bagi kehidupan selanjutnya.

Minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika yang rendah ditandai dengan siswa membolos sekolah ketika pada hari tersebut terdapat mata pelajaran matematika. Ketika proses belajar di kelas dapat dilihat siswa tidak memperhatikan guru saat menerangkan, siswa bersikap pasif dan hanya diam ketika di dalam kelas dan tidak memberikan respon terhadap pelajaran yang diberikan, siswa menganggu temannya saat pelajaran berlangsung, dan nilai yang diperoleh pada saat ulangan rendah. Ketertarikan atau minat seseorang terhadap sesuatu yang dalam hal ini adalah belajar matematika akan berpengaruh pada hasil belajar atau nilai yang diperoleh anak pada saat ulangan atau ujian yang dikerjakan.

Pada umumnya matematika dirasakan lebih sulit untuk dipahami daripada ilmu-ilmu lainnya. Salah satu penyebabnya adalah tidak adanya kesesuaian antara kemampuan siswa dengan cara penyajian materi atau metode belajar yang digunakan sehingga matematika dirasakan sebagai pelajaran yang sulit untuk diterima. Tetapi dalam faktanya, matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mendapatkan perhatian "lebih" baik dari kalangan guru, orangtua maupun anak. Selain matematika adalah termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional (UN) juga masih ditemukan banyak pihak yang memiliki persepsi bahwa matematika adalah pengetahuan terpenting yang harus dikuasai anak.

Menurut Slameto (2003:180) minat adalah suatu rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Begitu juga dengan siswa, siswa mempunyai minat belajar yang berbeda-beda. Dalam belajar minat seorang siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam seperti kemampuan siswa dan dari luar seperti teman, cara mengajar guru, dan keluarga.

Menurut Whitherington (1985: 135) minat ada dua yaitu minat *primitive* dan minat *cultural* yaitu sebagai berikut:

- (1) Minat *primitive* atau minat biologis, yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan minat ini berkesan pada soal-soal makanan, comport dan kebebasan aktivitas.
- (2) Minat *cultural* atau minat sosial, yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi, taraf minat ini merupakan hasil pendidikan yang penting. Orang yang benar-benar terdidik ditandai oleh adanya minat yang benar-benar luas dan benar-benar dalam terhadap hal-hal yang bernilai.

Belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (Winkel,1996: 53). Belajar merupakan perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengembangan (Rusyan,1992:9).

Jarimatika adalah sebuah cara sederhana dan menyenangkan mengajarkan berhitung dasar kepada anak-anak menurut kaidah:

- (1) Dimulai dengan memahamkan secara benar terlebih dahulu tentang konsep bilangan, lambang bilangan, dan operasi hitung dasar.
- (2) Barulah kemudian mengajarkan cara berhitung dengan jari-jari tangan.
- (3) Prosesnya diawali, dilakukan dan diakhiri dengan gembira.

Salah satu kunci utama efektifitas dan efisiensi pembelajaran jarimatika adalah pengolahan pembelajaran (Jarimatika Center: 2007). Pengolahan tersebut standar minimalnya adalah dapat merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran dan hasil belajar siswa berdasarkan standar pengajaran jarimatika yang ditetapkan. Dalam melaksanakan pembelajaran tutor dapat memilih dan menentukan pendekatan dan metode yang disesuaikan kemampuannya, keadaan sarana dan siswa yang dihadapi. Pendekatan yang diharapkan dapat dikembangkan adalah berorientasi pada diri siswa.

Minat belajar matematika merupakan suatu kesediaan jiwa atau timbul keingintahuan, ketertarikan untuk menerima dan atau melaksanakan suatu aktivitas belajar tentang ilmu hitung, yang termasuk di dalamnya yaitu aljabar.

Hudoyo (Paimin, 1998: 8-10) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir matematis yaitu:

- (1) Peserta didik, dimana kemampuan dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar matematika, kondisi fisiologis dan psikologisnya, seperti perhatian pengamatan, ingatan, dan inteligensinya ikut mempengaruhi prestasi belajar.
- (2) Pengajar, kemampuan pengajar dalam matematik, metode yang digunakan dan sekaligus penguasaan materi sangat mempengaruhi prestasi belajar.
- (3) Sarana dan prasarana, prasarana yang mapan seperti ruangan yang bersih dan

sejuk, tempat duduk yang nyaman serta sarana yang lengkap seperti adanya buku teks sebagai alat bantu belajar akan memperlancar terjadinya proses belajar dan mengajar matematika.

- (4) Penilaian, jika hasil penilaian menunjukkan proses baik, maka hasil belajarnya juga baik. Sebaliknya, jika hasil penilaian jelek menunjukkan hasil belajar juga jelek.

Pembelajaran berhitung jarimatika memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu kesederhanaan, karena alat yang di pakai selalu tersedia secara gratis berupa jari jemari, tidak akan pernah ketinggalan atau disita saat ujian, tidak memberatkan memori otak dengan bayangan, memberikan visualisasi proses berhitung, diajarkan dengan nyanyian akan membuat anak merasa gembira saat belajar, mempengaruhi daya pikir dan psikologis, serta membiasakan anak mengembangkan otak kanan dan kirinya.

Pembelajaran berhitung jarimatika akan membuat anak memiliki daya ingat yang tajam, melatih logika daya analisa anak, dan melatih ketahanan berpikir matematis anak, latihan belajar berhitung cepat, otak kiri seorang anak akan menjadi lebih aktif sehingga kedua belas elemen otak dapat bekerja secara optimum. Beberapa kelebihan pembelajaran berhitung jarimatika akan dapat menimbulkan minat belajar pada anak yang meliputi beberapa aspek, yaitu *Attention* atau perhatian, hal ini dapat terlihat ketika anak memberikan perhatiannya ketika belajar berhitung jarimatika dan akan berpengaruh terhadap perhatiannya ketika belajar matematika di sekolah. *Interest* atau ketertarikan, hal ini dapat terlihat dari ketertarikan anak untuk belajar berhitung jarimatika sehingga menimbulkan pengaruh ketertarikan untuk belajar matematika baik secara mandiri ataupun ketika di sekolah. *Desire* atau keinginan, hal ini dapat dilihat dari bagaimana anak memiliki keinginan dalam belajar baik mempelajari berhitung jarimatika atau mempelajari matematika tanpa adanya paksaan dari orang lain. *Conviction* atau keyakinan, keyakinan di sini terlihat pada bagaimana anak memiliki keyakinan bahwa

mereka memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri atas semua pelajaran yang telah mereka terima. *Action* atau tindakan, hal ini terlihat ketika anak menunjukkan kemampuan atas apa yang telah mereka pelajari dengan berhitung jarimatika sehingga berpengaruh pada tindakan anak dalam mempelajari matematika.

Suatu metode belajar itu dikatakan berhasil, maka akan timbul motivasi itu dengan sendirinya dan keinginan untuk lebih banyak belajar. Sukses dalam belajar akan membangkitkan motivasi belajar. Keberhasilan dalam interaksi dengan lingkungan belajar, penguasaan tujuan program pendidikan akan memberikan kepuasan dan karena itu merupakan sumber motivasi yang terus menerus bagi pelajar, sehingga ia sanggup belajar sendiri sepanjang hidupnya, yang dapat dianggap sebagai salah satu hasil pendidikan yang paling penting. Seperti penjelasan di atas pada penelitian ini metode belajar berhitung jarimatika jika berhasil akan mampu menumbuhkan minat yang akan memotivasi individu dalam belajar terutama pada mata pelajaran matematika.

Pengalaman dalam pelatihan jarimatika tersebut akan sangat berguna bila anak di sekolah dan belajar matematika karena itu cara berhitung pada anak yang tidak mengikuti jarimatika akan berbeda dengan yang mengikuti jarimatika. Kemudahan metode pembelajaran jarimatika dan suasana senang yang diciptakan saat pembelajaran akan menimbulkan minat dalam diri anak untuk lebih tertarik dan menyukai pelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yang bersifat eksploratif, yaitu penelitian yang ingin melihat apakah variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung.

Peneliti menggunakan desain eksperimen kuasi (*quasi-experimental*) *pre experimental* dengan jenis *non randomized pretest-postest one group design*, penggunaan jenis *non randomized* karena pada penelitian ini pengendalian terhadap

varaibel-variabel non eksperimental tidak begitu ketat, dan penentuan sampelnya dilakukan dengan tidak randomisasi.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Minat Belajar Matematika dan tes prestasi mata pelajaran matematika.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Islam Pangeran Diponegoro Tembalang Semarang kelas 2, 3, dan 4 yang mengikuti pembelajaran berhitung jarimatika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik korelasi sehingga tidak dapat digeneralisasikan dalam populasi hanya dapat digeneralisasikan pada sampel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian analisis di peroleh gambaran penelitian sebagai berikut:

Hasil penelitian terhadap minat belajar matematika ini di peroleh gambaran bahwa mayoritas siswa SD Islam Pangeran Diponegoro Tembalang Semarang merasa berminat untuk belajar matematika. Menurut hasil penelitian ini minat belajar matematika anak usia Sekolah Dasar sebelum adanya pembelajaran berhitung jarimatika berada pada kategori tinggi dengan persentase 17,85 %, pada kategori sedang dengan persentase 53,57%, dan kategori rendah dengan persentase 28,57%. Dari kategori persentase di atas seorang siswa memiliki minat atau kesediaan jiwa atau memiliki keinginan untuk menerima dan belajar matematika yang sedang, misalnya seperti seorang anak siswa Sekolah Dasar memiliki rasa suka dan mau memperhatikan pelajaran matematika hanya biasa, maka kesediaan dari dalam dirinya yang timbul untuk belajar matematika secara aktif belum terlihat.

Setelah pemberian perlakuan berupa pembelajaran berhitung jarimatika minat belajar matematika anak Sekolah Dasar Islam Pangeran Diponegoro dengan tingkat persentase tinggi sebesar 7,14% kategori sedang sebesar 78,57% dan kategori rendah sebesar 14,28%. Dengan hasil ini dapat diartikan bahwa siswa Sekolah Dasar setelah mengikuti pembelajaran berhitung jarimatika memiliki minat belajar matematika

yang lebih tinggi dari sebelumnya. Dapat terlihat dari nilai persentase yang awalnya 53,57% meningkat atau naik menjadi 78,57%.

Minat belajar matematika siswa dapat di lihat dari penjelasan aspek- aspek minat, yaitu perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan, dan tindakan. Menurut hasil penelitian ini pada aspek perhatian anak usia Sekolah Dasar sebelum pembelajaran jarimatika berada pada kategori tinggi dengan persentase 53,57%, pada kategori sedang dengan persentase 28,57%, dan kategori rendah dengan persentase 17,85 %. Dari kategori persentase di atas seorang siswa Sekolah Dasar memiliki perhatian berupa pemusatkan pengamatan dari individu satu atau lebih pada objek yang menurut individu itu cukup menarik masuk dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat pada bagaimana anak tersebut memperhatikan guru atau tutor ketika sedang mengajar pada mata pelajaran matematika.

Pada aspek perhatian dari hasil pengolahan data penelitian didapati kenaikan. Sebelum diberi pembelajaran berhitung jarimatika minat belajar matematika anak Sekolah Dasar Islam Pangeran Diponegoro Semarang pada aspek perhatian memiliki persentase sebesar 53,57%, dan setelah pembelajaran berhitung jarimatika persentasenya meningkat menjadi 75%.

Aspek ketertarikan dalam minat belajar matematika pada anak usia Sekolah Dasar sebelum pembelajaran jarimatika berada pada kategori tinggi dengan persentase 53,57%, pada kategori sedang dengan persentase 35,71%, dan kategori rendah dengan persentase 10,71%. Pada aspek ketertarikan ini anak usia Sekolah Dasar memiliki ketertarikan pada kategori tinggi, ketertarikan ini terlihat saat anak usia Sekolah Dasar dengan adanya perhatian seorang siswa mengenai segala sesuatu yang tentang proses belajar, ketertarikan ini ditunjukan dengan usaha untuk mengamati lebih dalam (perhatian dan keinginan) dan keyakinan melakukan tindakan belajar. Berarti penilaian terhadap anak usia Sekolah Dasar sudah terlihat, hal ini terlihat dari bagaimana anak tersebut tertarik dan lebih bersemangat untuk belajar matematika, baik di

rumah di sekolah maupun ketika proses pembelajaran teknik berhitung jarimatika.

Sedangkan pada minat belajar matematika pada aspek ketertarikan, saat belum mengikuti pembelajaran jarimatika berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 53,57%, dan setelah mengikuti pembelajaran jarimatika meningkat menjadi 71,43%

Aspek keinginan dalam minat belajar matematika pada anak usia Sekolah Dasar sebelum pembelajaran jarimatika berada pada kategori tinggi dengan persentase 46,43%, pada kategori sedang dengan persentase 39,28%, dan kategori rendah dengan persentase 14,28%. Pada aspek keinginan ini anak usia Sekolah Dasar memiliki keinginan pada kategori tinggi. Keinginan ini merupakan suatu dorongan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang objek tersebut. Hal ini terlihat dari bagaimana keinginan anak untuk belajar matematika sudah sangat terlihat, misalnya belajar pelajaran matematika tanpa menunggu perintah dan paksaan dari orang lain baik itu guru maupun keluarga.

Pada aspek keinginan, mulanya sebelum mengikuti pembelajaran jarimatika minat belajar matematika berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 46,43%, tetapi mengalami penurunan menjadi sedang dengan persentase 67,86%. Hal ini terjadi dikarenakan banyak siswa yang masih menunggu perintah baik dari guru atau orang tua untuk belajar. Kurangnya kesadaran dari para siswa bahwa belajar itu kebutuhan diri kita sendiri bukan kebutuhan orang lain, dan terkadang memerlukan paksaan dalam meminta mereka belajar.

Aspek keyakinan dalam minat belajar matematika pada anak usia Sekolah Dasar sebelum pembelajaran jarimatika berada pada kategori tinggi dengan persentase 25%, pada kategori sedang dengan persentase 60,71%, dan kategori rendah dengan persentase 14,28%. Pada aspek keyakinan ini anak usia Sekolah Dasar memiliki keyakinan pada kategori sedang. Keyakinan ini merupakan suatu aspek yang muncul setelah orang mempunyai informasi yang cukup terhadap suatu objek sehingga merasa tertarik, keyakinan yang ada dalam diri

anak akan kemudahan belajar matematika dengan metode yang berbeda akan membuat anak menjadi berminat dalam matematika. Pada penelitian ini terlihat keyakinan anka usia Sekolah cukup terlihat.

Minat belajar matematika siswa Sekolah Dasar Islam Pangeran Diponegoro Semarang pada aspek keyakinan, awalnya memiliki minat pada kategori sedang dengan persentase sebesar 60,71%, dan setelah pembelajaran berhitung jarimatika keyakinannya menurun menjadi 53,57%. Hal ini terjadi dikarenakan anak usia Sekolah Dasar masih merasa kurang percaya diri untuk mengerjakan pekerjaan rumah secara mandiri. Terkadang mereka masih meminta bantuan dari orang tua, guru bahkan teman-temannya.

Aspek tindakan dalam minat belajar pada anak usia Sekolah Dasar sebelum pembelajaran jarimatika berada pada kategori tinggi dengan persentase 28,57%, pada kategori sedang dengan persentase 57,14%, dan kategori rendah dengan persentase 14,28%. Pada aspek tindakan ini anak usia Sekolah Dasar memiliki tindakan pada kategori sedang. Tindakan ini merupakan orang yang berminat akan tergerak melakukan sesuatu untuk mewujudkan kesenangannya. Pada penelitian ini siswa yang berminat pada pelajaran matematika akan tergerak melakukan usaha untuk melakukan yang terbaik seperti belajar dan siswa bisa menilai kemampuannya tidak terlalu terlihat atau biasa-biasa saja.

Pada aspek tindakan minat belajar matematika siswa Sekolah Dasar Islam Pangeran Diponegoro berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 57,14%, tetapi setelah diberi pembelajaran jarimatika ternyata didapatkan hasil yang tetap yaitu 57,14%. Dapat diartikan bahwa tindakan atau perilaku siswa baik sebelum atau setelah pembelajaran berhitung jarimatika tidak terdapat perbedaan.

Mayoritas siswa SD Islam Pangeran Diponegoro Tembalang Semarang merasa berminat (senang) pada pelajaran matematika namun keyakinan, keyakinan untuk belajar menurun dan kesadaran untuk melakukan tindakan belajar tetap sama saja. Menurut Winkel (1996:188) minat belajar siswa

merupakan kecenderungan siswa yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu. Ketertarikan ini ditunjukkan dengan usaha untuk berhubungan dan melakukan tindakan belajar (Jefkins, 1994:242).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka simpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Pembelajaran berhitung jarimatika meningkatkan minat belajar matematika pada siswa Sekolah Dasar, hal ini memberikan dampak positif pada prestasi belajar matematika siswa.
- b. Menurut hasil observasi dan nilai tes prestasi, minat belajar matematika anak usia Sekolah Dasar terlihat pada aspek ketertarikan. Ketertarikan itu terlihat pada adanya perhatian dari mereka mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar matematika, seperti memperhatikan guru atau tutor saat proses belajar berlangsung memiliki keinginan disertai keyakinan untuk belajar matematika dan mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran matematika secara mandiri.
- c. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas siswa kelas 2, 3 dan 4 SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang mengalami peningkatan dalam minat belajar matematika dan prestasi belajar (nilai) matematika, tetapi masih ada beberapa siswa yang prestasi belajar matematikanya tidak sesuai dengan minatnya terhadap pelajaran matematika.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

(1) Bagi siswa

Diharapkan siswa tetap mempelajari jarimatika, agar minat dalam belajar matematika

tetap baik dan prestasi belajar matematika yang diperoleh lebih memuaskan.

(2) Bagi Orang Tua

Di harapkan orang tua ikut mempelajari jarimatika agar dapat menemani anak ketika bekerja dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak, sehingga minat belajar anak meningkat karena adanya dukungan dari orang tua dan di harapkan prestasi belajar meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Bp. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, (2) Bp. Drs. Achmad Munib, SH, M.H, M.Si, Pembantu Dekan Bidang Akademik, atas ijin penelitian yang telah diberikan, (3) Bp. Drs. Sugiyarta SL, M.Si, Ketua Jurusan Psikologi sekaligus sebagai pembimbing II yang dengan sabar telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan petunjuk serta arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, (4) Ibu Dra. Sri Maryati Delliana, M.Si, sebagai penguji utama yang dengan sabar memberikan petunjuk, arahan dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna, (5) Ibu Rulita Hendriyani, S.Psi, M.Si, sebagai pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan petunjuk serta arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, (6) Kepala sekolah SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang yang telah memberikan ijin penelitian, guru-guru, dan siswa kelas 2, 3, dan 4 yang bersedia menjadi sampel penelitian. Serta tutor jarimatika cabang kanfer yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian, (7) Ibu ku tercinta Sri Nuryani sebagai orang tua yang senantiasa mengiringi langkah penulis dengan doa, kasih sayang dan semangat yang telah tercurah, dan (8) Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Jefkins, Frank. 1994. *Periklanan Edisi 3*. Jakarta:
Penerbit Erlangga
- Paimin, J.E. 1998. *Agar Anak Pintar Matematika*.
Jakarta: Puspa Swara.
- Rusyan,dkk. 1992. *Pendekatan Dalam Proses
Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja
Rosdakarya
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang
Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Asdi
Mahasatya.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta:
Gramedia.
- Witherington, H.C. 1999. *Psikologi Pendidikan
(terjemah Buchori)*. Jakarta: Aksara baru
_____. *Jarimatika Perkalian dan
Pembagian*. Jakarta: Kawan Pustaka.